

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
PADA SISWA KELAS III SDN 1 MARGA AGUNG**

Skripsi

OLEH

TUKIJAH



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2016

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS III SDN 1 MARGA AGUNG

Oleh
Tukijah

Pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri 1 Marga Agung belum berjalan dengan maksimal. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan hasil belajar siswa masih rendah dan aktivitas belajar siswa cukup. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus berlangsung selama $2 \times$ pertemuan dimana terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dengan lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa dan tes evaluasi belajar untuk hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kinerja guru, pada siklus I mencapai 68 berkategori Baik dan pada siklus II mencapai 84 berkategori Sangat Baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 74,25 berkategori Baik dan pada siklus II mencapai 82,9 berkategori Baik Sekali. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 64 dan meningkat pada siklus II mencapai 78,5.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, *Numbered Head Together*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
PADA SISWA KELAS III SDN 1 MARGA AGUNG**

Oleh

**TUKIJAH
1413093055**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED
HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS
III SDN 1 MARGA AGUNG TAHUN
AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **Tukijah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1413093055

Program Studi

: S1 PGSD SKGJ

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

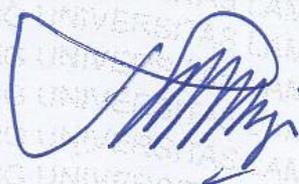
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

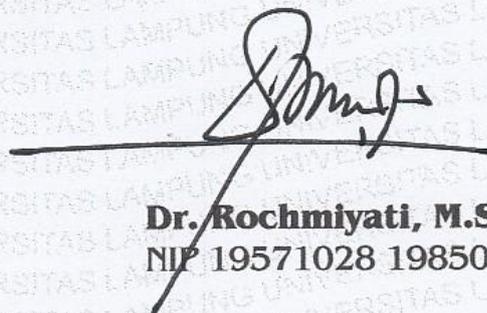
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002



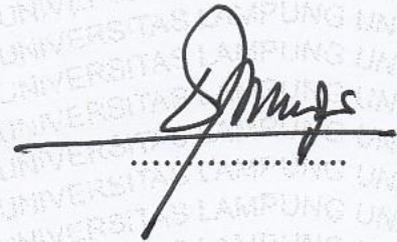
Dr. Rochmiyati, M.Si.

NIP 19571028 198503 2 002

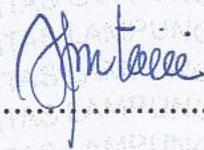
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji : **Dr. Rochmiyati, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 September 2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Tukijah
NPM : 1413093055
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahawa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 29 September 2016

Penulis,



Tukijah
NPM. 1413093055

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tukijah dilahirkan di Banarjojo, pada tanggal 04 Agustus 1963.

Penulis merupakan putri bungsu dari pasangan Bapak Darmo Wiyono dan Ibu Susilah.

Riwayat pendidikan :

1. SD Negeri 1 Banarjojo, tamat dan berijazah tahun 1976.
2. SMP PGRI Batanghari, tamat dan berijazah tahun 1980.
3. SPG Muhammadiyah, tamat dan berijazah tahun 1983
4. Diploma II PGSD Universitas Terbuka, tamat dan berijazah tahun 2003.

Sejak tahun 1984 penulis menjadi guru sekolah dasar, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan S-1 PGSD dalam Jabatan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)

“Pendidikan itu sebuah perhiasan dalam kemakmuran dan tempat bernaung dalam kesengsaraan” (Aristotles)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan yang ku persembahkan teruntuk :

1. Kedua orang tua ku yang telah tiada semoga pencapaian ku ini dapat membuat kalian bahagia dan bangga terhadapku.
2. Suami dan anak-anak ku, terimakasih atas dukungan, bantuan, dan motivasi selama aku mejalani kuliah dan membuat skripsi.
3. Almamater ku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas III SDN 1 Marga Agung" pada Program Studi S-1 PGSD dalam Jabatan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga banyak mendapatkan petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku ketua Program Studi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Dr. Rochmiyati, M,Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan kritik yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi.
5. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd, selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Suraji, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Marga Agung yang telah memberikan izin penelitian dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman guru SDN 1 Marga Agung yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi.
8. Murid-muridku kelas III semoga kalian menjadi anak yang berakhlak dan berprestasi.
9. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD dalam Jabatan Angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga berkah Allah SWT mengiringi jalan hidup kita masing-masing.

Penulis berharap semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan dan dukungan semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 29 September 2016
Penulis,

Tukijah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	10
2.1 Konsep Belajar	10
2.1.1 Pengertian Belajar	10
2.1.2 Teori Belajar menurut Piaget	11
2.1.3 Prinsip Belajar	14
2.2 Konsep Pembelajaran	15
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	15
2.2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran	16
2.2.3 Model Pembelajaran	17
2.2.4 Model Pembelajaran NHT	18
2.3 Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas III	19
2.3.1 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	19
2.3.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	21
2.3.3 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	23
2.4 Konsep Aktivitas Belajar	23
2.4.1 Pengertian Aktivitas Belajar	23
2.4.2 Aktivitas Siswa dalam Model NHT	24
2.5 Konsep Hasil Belajar	25
2.5.1 Pengertian Hasil Belajar	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	29

III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	30
B. Waktu, Tempat, Subjek dan Objek Penelitian	31
1. Waktu Penelitian	31
2. Tempat Penelitian	31
3. Subjek Penelitian	31
4. Objek Penelitian	31
C. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas	32
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Indikator Keberhasilan	40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD Negeri 1 Marga Agung	41
1. Sejarah SD Negeri 1 Marga Agung	41
2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Marga Agung	42
3. Keadaan Sekolah	43
4. Data Guru dan Pegawai SD Negeri 1 Marga Agung	44
5. Keadaan Siswa SD Negeri 1 Marga Agung Tahun Ajaran 2015/2016	45
B. Deskripsi Awal	45
C. Persiapan Pembelajaran	46
D. Hasil Penelitian	46
1. Siklus I	46
2. Siklus II	60
E. Pembahasan	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar ulangan mid semester genap Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SDN 1 Marga Agung	3
2. KD mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semester genap	4
3. Aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN 1 Marga Agung	5
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT	19
5. Kisi-kisi Soal Hasil Belajar	37
6. Kisi-kisi Aktivitas Belajar Siswa	38
7. Kualifikasi Persentase Skor Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa ...	39
8. Data Kepala Sekolah yang Menjabat di SD Negeri 1 Marga Agung.....	41
9. Data Guru dan Pegawai SD Negeri 1 Marga Agung	44
10. Data Siswa SD Negeri 1 Marga Agung Tahun Ajaran 2015/2016	45
11. Rekapitulasi Lembar Observasi Kinerja Guru pada Siklus I Pertemuan 1	51
12. Rekapitulasi Lembar Observasi Kinerja Guru pada Siklus I Pertemuan 2	52
13. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	54
14. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	55
15. Rekapitulasi Daftar Nilai Hasil Belajar pada Siklus I Pertemuan 1	57
16. Rekapitulasi Daftar Nilai Hasil Belajar pada Siklus I Pertemuan 2	58
17. Rekapitulasi Lembar Observasi Kinerja Guru pada Siklus II Pertemuan 1	64
18. Rekapitulasi Lembar Observasi Kinerja Guru pada Siklus II Pertemuan 2	65
19. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1	67
20. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 2	68
21. Rekapitulasi Daftar Nilai Hasil Belajar pada Siklus II Pertemuan 1	70
22. Rekapitulasi Daftar Nilai Hasil Belajar pada Siklus II Pertemuan 2	71

23. Kinerja Guru	73
24. Aktivitas Belajar Siswa	75
25. Hasil Belajar Siswa	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32
3. Diagram Peningkatan Kinerja Guru Siklus I dan II	74
4. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II	75
5. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	76

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	81
2. Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus I	82
3. Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus II	83
4. Soal Tes Formatif Siklus I	84
5. Soal Tes Formatif Siklus II	87
6. Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus I	89
7. Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus II	90
8. Rencana Perbaikan Pembelajaran	91
9. Silabus PKn Kelas III Semester 2	103
10. Lembar Observasi Kinerja Guru	107
11. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar	113
12. Data Hasil Belajar Siswa	119

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang baik berbudi pekerti luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai masyarakat, serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh pemilihan metode yang dapat mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran. Komponen utama dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa sebagai subyek belajar, dan guru sebagai fasilitator. Paradigma pembelajaran selama ini yang berpusat pada guru hendaknya dirubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. Perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tidaklah mudah guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam peningkatan kompetensi profesi ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran harus dapat disesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada. Oleh karena itu guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran.

Pembelajaran juga dipandang sebagai suatu proses rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Sardiman (2010: 95) aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar.

Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa perlu diupayakan agar diperoleh pendidikan yang berkualitas baik. Guna mencapai hal tersebut, maka perlu mendapatkan perhatian, dan penanganan baik dari pemerintah, keluarga, maupun dari usaha siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto

(2009: 46) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di SDN 1 Marga Agung model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih didominasi dengan metode ceramah sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil belajar ulangan mid semester genap Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SDN 1 Marga Agung

No	Nama	Nilai KKM	Nilai Ulangan Mid Semester Genap	Keterangan
1	Abdul Rasyid	65	44	Tidak Lulus
2	Agustian	65	60	Tidak Lulus
3	Ahmad Darmawan	65	84	Lulus
4	Albertus Dion Prasetyo	65	76	Lulus
5	Aljanah Ahdaniah	65	52	Tidak Lulus
6	Bagas Pramudika	65	80	Lulus
7	Danu Fadilah	65	45	Tidak Lulus
8	Dela Agil Pratiwi	65	82	Lulus
9	Diana Safitri	65	50	Tidak Lulus
10	Dwi Mulyono	65	35	Tidak Lulus
11	Eka Putri Damyanti	65	82	Lulus
12	Elen Nurlita	65	50	Tidak Lulus
13	Erina Maylani	65	72	Lulus
14	Fadilah Siti Khomariyah	65	88	Lulus
15	Fatma Naila Putri	65	43	Tidak Lulus
16	Galang Febrianto	65	36	Tidak Lulus
17	Puji Astuti	65	50	Tidak Lulus
18	Rahmawati	65	35	Tidak Lulus
19	Rizki Nur Sabila	65	40	Tidak Lulus
20	Suhardi Yanto	65	41	Tidak Lulus
21	Trista Rahmadani	65	90	Lulus

Sumber : Data nilai kelas III SDN 1 Marga Agung

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas III yang mendapat nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang telah ditentukan yaitu 65 adalah 8 siswa (38,10%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu berjumlah 13 siswa (61,90%). Menurut Djamarah dan Zain, apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamarah dan Zain, 2006: 107).

Tabel 2. KD mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semester genap

No	Kompetensi Dasar	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
1	4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan	38%	62%
2	4.2 Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia		

Sumber: Guru Pendidikan Kewarganegaraan SDN 1 Marga Agung

Dari data di atas terlihat bahwa KD 4.1 dan 4.2 siswa yang mencapai KKM 38% kurang dari 65%, dimana menurut Djamarah dan Zain (2006: 107) apabila persentase keberhasilan siswa masih kurang dari 65% maka pembelajaran tersebut tergolong rendah. Sehingga penulis berniat untuk meneliti KD 4.1 dengan materi kekayaan dan budaya bangsa dan KD 4.2 dengan materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Tabel 3. Aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN 1 Marga Agung

No	Kategori	Frekuensi (<i>F</i>)	Presentase Aktivitas Belajar	Persentase (%)
1	Baik Sekali	6	81% - 100%	28,58%
2	Baik	2	61% - 80%	9,53%
3	Cukup	9	41% - 60%	42,85%
4	Kurang	4	21% - 40%	19,04%
5	Kurang sekali	0	0% - 20%	0%
JUMLAH		21		100%

Sumber: Data Observasi Pendahuluan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada kategori baik sekali terdapat 6 siswa, pada kategori baik terdapat 2 siswa, pada kategori cukup terdapat 9 siswa, pada kategori kurang terdapat 4 siswa, dan pada kategori kurang sekali terdapat 0 siswa.

Berdasarkan masalah di atas, yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009: 82). Pemilihan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan siswa lebih memahami materi karena siswa berpikir bersama menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan. Hal ini sependapat dengan pendapat Miftahul Huda (2014: 203) yang mengatakan

bahwa tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan pada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran NHT pada siswa kelas III SDN 1 Marga Agung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas III di SDN 1 Marga Agung adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Marga Agung masih rendah, berdasarkan hasil data nilai ulangan mid semester ganjil diketahui bahwa 13 siswa atau 61,90% masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Aktivitas siswa kelas III di SDN 1 Marga Agung masih rendah, berdasarkan hasil observasi pendahuluan bahwa 13 orang siswa aktivitas belajarnya masih tergolong cukup.
3. Model pembelajan yang digunakan ceramah dengan baca, tulis, catat sehingga partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan dari guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi tersebut di atas maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat jika menggunakan model pembelajaran NHT di kelas III SDN 1 Marga Agung?
2. Apakah hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat jika menggunakan model pembelajaran NHT di kelas III SDN 1 Marga Agung?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran NHT pada siswa kelas III SDN 1 Marga Agung.
2. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran NHT pada siswa kelas III SDN 1 Marga Agung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru :
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model NHT.
 - b. Menambah wawasan guru terutama yang berhubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Bagi siswa :
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Bagi sekolah :
 - a. Meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di SDN 1 Marga Agung.
 - b. Menjadikan sekolah sebagai pusat penelitian dalam perbaikan mutu pelajaran.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup ilmu
Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.
2. Ruang lingkup subjek
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Marga Agung.

3. Ruang lingkup objek

Objek penelitian ini adalah Peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran NHT pada siswa kelas III SDN 1 Marga Agung.

4. Ruang lingkup wilayah

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

5. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar akan membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, sikap, kecakapan, dan lain-lain. Seseorang yang telah mengetahui proses belajar tidak sama keadaannya bila dibandingkan dengan keadaan pada saat belum belajar. Individu akan lebih sanggup menghadapi kesulitan, memecahkan masalah atau menyelesaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Anthony Robbins dalam Trianto (2009:15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Melalui belajar orang akan memperoleh berbagai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang diperoleh dari interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam pembelajaran.

Menurut Djamarah (2006:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan

psikomotor. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan kegiatan untuk mengolah berbagai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang diperoleh dari interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam pembelajaran.

2.1.2 Teori Belajar menurut Piaget

Piaget merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai pelopor aliran konstruktivisme. Salah satu sumbangan pemikirannya yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu.

Menurut Piaget perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu :

1. Sensorimotor
2. Praoperasi
3. Operasi Konkret
4. Operasi Formal

(Sumantri, 2005 :13)

Dikemukakannya pula, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan

dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Teori Piaget telah membawa dampak besar pada teori dan praktik pendidikan. Pertama, teori tersebut memusatkan perhatian pada gagasan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan (*developmentally appropriate education*) pendidikan dengan lingkungan, kurikulum, bahan ajar, dan pengajaran yang sesuai bagi siswa dari sudut kemampuan fisik dan kognisi mereka dan kebutuhan sosial dan emosi mereka. Teori Piaget telah berpengaruh ke model konstruktivis pembelajaran, yang akan diuraikan meringkaskan implikasi pengajaran utama yang diambil dari Piaget sebagai berikut:

1. Fokus pada proses pemikiran siswa, bukan hanya hasilnya.

Selain memeriksa kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan siswa untuk sampai pada jawaban tersebut. Pengalaman belajar yang tepat membentuk tingkat keberfungsian kognisi siswa saat ini, dan hanya jika guru menghargai metode siswa untuk sampai pada kesimpulan tertentu maka guru berada dalam posisi menyediakan pengalaman seperti itu.

2. Pengakuan atas peran penting kegiatan pembelajaran berdasar keterlibatan aktif yang diprakarsai sendiri oleh siswa.

Dalam suatu ruang kelas Piaget, penyajian pengetahuan yang sudah jadi tidak lagi ditekankan, dan siswa didorong untuk menemukan sendiri melalui interaksi spontan dengan lingkungan. Karena itu, bukannya mengajar secara didaktik, guru

harus menyediakan berbagai jenis kegiatan yang memungkinkan siswa bertindak langsung dalam dunia fisik.

3. Tidak menekankan praktik yang ditujukan untuk menjadikan siswa berpikir seperti orang dewasa.

Piaget merujuk ke pertanyaan “Bagaimana cara kita mempercepat perkembangan?” sebagai “pertanyaan Amerika”. Di antara banyak Negara yang dia kunjungi, psikolog dan pendidik di Amerika Serikat tampak paling tertarik dengan teknik apa saja yang dapat digunakan untuk mempercepat langkah siswa melewati tahap-tahap tersebut. Program pendidikan yang berbasis Piaget menerima keyakinannya yang kuat bahwa pengajaran prematur dapat lebih buruk daripada tanpa pengajaran sama sekali karena hal itu melahirkan penerimaan rumus orang dewasa secara dangkal bukannya pemahaman kognisi yang benar.

4. Penerimaan atas perbedaan kemajuan perkembangan masing-masing orang.

Teori Piaget beranggapan bahwa semua siswa mengalami urutan perkembangan yang sama tetapi hal itu terjadi dengan kecepatan yang berbeda. Karena itu, guru harus menempuh upaya khusus untuk merencanakan kegiatan di ruang kelas bagi masing-masing siswa dan kelompok kecil anak-anak bukannya bagi seluruh kelompok kelas. Selain itu, karena perbedaan masing-masing siswa sudah diperkirakan, penilaian kemajuan pendidikan siswa hendaknya dilakukan berdasarkan perjalanan perkembangan terdahulu masing-masing siswa itu sendiri, bukan berdasarkan kinerja teman-teman dengan usia yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar menurut Piaget yaitu belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik melalui kegiatan interaksi dengan lingkungannya. Peserta didik akan mencontoh apa yang ada pada lingkungannya sehingga seharusnya orang dewasa disekitarnya mencontohkan hal-hal baik agar ditiru oleh peserta didik sebagai pembelajaran.

2.1.3 Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan.

Menurut Wiliam Burton dalam Hamalik, (2008: 31) menyebutkan adanya prinsip-prinsip belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- 8) Proses belajar yang baik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsioanal bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing atnpa tekanan dan paksaan.
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya

- 14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat diperamalkan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi keperibadian dengan kecepatan yang bereda-beda.
- 16) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Prinsip-prinsip belajar hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi hasil-hasil belajar itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, jika tujuan berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda.

2.2 Konsep Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamalik (2002: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

2.2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Di dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran.

Berikut ini prinsip pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guna menunjang belajar yang efektif dan efisien adalah:

1. Kesempatan Belajar, kegiatan belajar perlu menjamin pengalaman siswa untuk secara langsung mengamati dan mengalami proses, produk, keterampilan dan nilai yang diharapkan.
2. Pengetahuan Awal Siswa, kegiatan pembelajaran perlu menyediakan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa serta disesuaikan dengan keterampilan dan nilai yang dimiliki siswa sambil memperluas dan menunjukkan keterbukaan pada cara pandang dan cara tindak sehari-hari.
3. Refleksi, kegiatan belajar perlu menyediakan pengalaman belajar bermakna yang mampu mendorong tindakan (aksi) dan renungan (refleksi) pada setiap siswa.
4. Motivasi, kegiatan mengajar harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang memberimotivasi dan kejelasan tujuan.
5. Keragaman Individu, kegiatan belajar mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar yang mengenalkan siswa kepada individu lain.
6. Kemandirian dan Kerjasama, kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar yang mendorong siswa belajar secara mandiri maupun kerjasama.
7. Suasana yang Mendukung, sekolah dan kelas perlu diatur lebih aman dan lebih kondusif untuk menciptakan situasi supaya siswa belajar efektif.
8. Belajar untuk Kebersamaan, kegiatan mengajar menyediakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk memiliki simpati, empati dan toleransi pada orang lain.
9. Siswa sebagai Pembangun Gagasan, kegiatan mengajar menyediakan pengalaman belajar yang mengakomodasikan pandangan bahwa pembangunan gagasan adalah siswa, sedangkan guru hanya sebagai penyedia kondisi supaya peristiwa belajar berlangsung.
10. Rasa Ingin Tahu, Kreatifitas dan Ketuhanan, kegiatan mengajar menyediakan pengalaman belajar yang memupuk rasa ingin tahu, mendorong kreatifitas dan selalu mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

11. Menyenangkan, kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar menyenangkan bagi siswa.
12. Interaksi dan Komunikasi, kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar yang meyakinkan siswa terlibat aktif secara fisik, mental dan sosial.
13. Cara Belajar, kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar yang memuat keterampilan belajar, sehingga siswa terampil belajar bagaimana belajar.

(Dian Sukmara, 2007)

Maka, yang dimaksud prinsip-prinsip belajar menurut pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat 13 poin. Hal tersebut untuk membantu guru memilih tindakan yang tepat dalam pembelajaran.

2.2.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2013: 46).

Joice & Weil mengemukakan model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya (Isjoni, 2013: 50). Jadi model pembelajaran adalah suatu pendekatan

atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

2.2.4 Model Pembelajaran NHT

NHT atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2013: 82). Slavin menjelaskan bahwa NHT pada dasarnya varian dari diskusi kelompok yang dikembangkan untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok (Huda, 2014: 203).

*Langkah-langkah Pembelajaran *Numbered Head Together**

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya. Misalnya, “Apakah ada kegiatan gotong royong dilingkungan kalian?” Atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang melaksanakan kegiatan gotong royong setiap hari minggu dilingkungan rumah.”

Fase 3 : Berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. (Trianto, 2013: 82)

Tabel 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT

Kelebihan NHT	Kekurangan NHT
- Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa	- Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya
- Mampu memperdalam pemahaman siswa	- Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya
- Melatih tanggungjawab siswa	- Apabila pada nomor satu kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya
- Menyenangkan siswa dalam belajar	
- Mengembangkan rasa ingin tahu siswa	
- Meningkatkan rasa percaya diri siswa	
- Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama	
- Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi	
- Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar	
- Tercipta suasana gembira dalam belajar	

(Kurniasih & Sani, 2015: 88)

2.3 Pendidikan Kewarganegaraan

2.3.1 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas III

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan matapelajaran yang bersifat multidimensional. Tidak hanya berkenaan dengan pendidikan nilai etis, tetapi juga dengan pendidikan nilai lainnya seperti nilai politik, sosial, dan ekonomi, karena Pancasila dan UUD 1945 yang menjadi materi pokok PKn menyangkut berbagai

nilai serta perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari. PKN sering dikatakan sebagai pendidikan nilai dan moral.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah matapelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat keterpaduan antara konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral yang mengintegrasikan unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotor secara utuh, sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, anti-korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti-korupsi.
- (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

(Standar Isi, 2006 : 106)

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan secara runtut bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
- e) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

2.3.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ruang Lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda,

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi, kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

(Standar Isi: 2006)

Berdasarkan ruang lingkup PKn di atas, diketahui bahwa materi yang ada dalam PKn terdiri dari diantaranya tentang materi nilai-nilai, norma dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga negara, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi karakter pribadi yang melekat pada setiap individu peserta didik.

2.3.3 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Kurikulum Nasional, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditingkat SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.4. Konsep Aktivitas Belajar

2.4.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Pada dasarnya, pembelajaran di kelas melibatkan aktivitas. Dimana aktivitas siswa bukan hanya secara individual, melainkan dalam kelompok juga. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, (2006: 236) aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu yang merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain.

Adapun pengertian aktivitas belajar menurut Sardiman (2010: 96) aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Hanafiah dan Suhana (2012: 23) menyatakan bahwa proses aktivitas pembelajaran melibatkan seluruh aspek psikofis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar baik berkaitan dengan aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Jadi dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa semua kegiatan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan aktivitas belajar. Dimana aktivitas belajar tersebut melibatkan seluruh aspek psikofis, baik jasmani maupun rohani sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih maju.

2.4.2 Aktivitas Siswa dalam NHT

NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Ada 8 jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*), misalnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, bertanya, memberi sesuatu, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*), contoh: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi

kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*), misalnya: menulis cerita, karangan, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
 5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*), yang termasuk didalamnya antara lain: menggambar, membuat grafik, dia-gram, peta, pola.
 6. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*): melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun, membuat konstruksi.
 7. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*): merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
 8. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*): minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.
- (Sardiman, 2008: 101)

2.5 Konsep Hasil Belajar

2.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dan memiliki tujuan pembelajaran. Dimiyanti dan Mujiono (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Abdul Haris (2008:15) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Oemar menyatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2005: 43).

“Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi : suasana rumah, orangtua, motivasi dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) meliputi : kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreativitas dan lain-lain. Selain itu, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan

pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan". (Slameto : 54)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapat data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian teori yang menunjang dalam penelitian, ada beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat.

Penelitian ini bertujuan:

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I B di SD Negeri 11 Metro Pusat dengan menerapkan model cooperative learning tipe NHT.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari presentase aktivitas belajar Tematik Terpadu siklus I mencapai nilai 52,80 (Cukup Aktif), siklus II mencapai 62,60 (Cukup Aktif), dan siklus III mencapai 76,82 (Aktif). Sehingga dengan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Mata Pelajaran PKn kelas VA SDN 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini bertujuan :

meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VA SDN 5 Metro Barat menggunakan model cooperative learning tipe NHT.

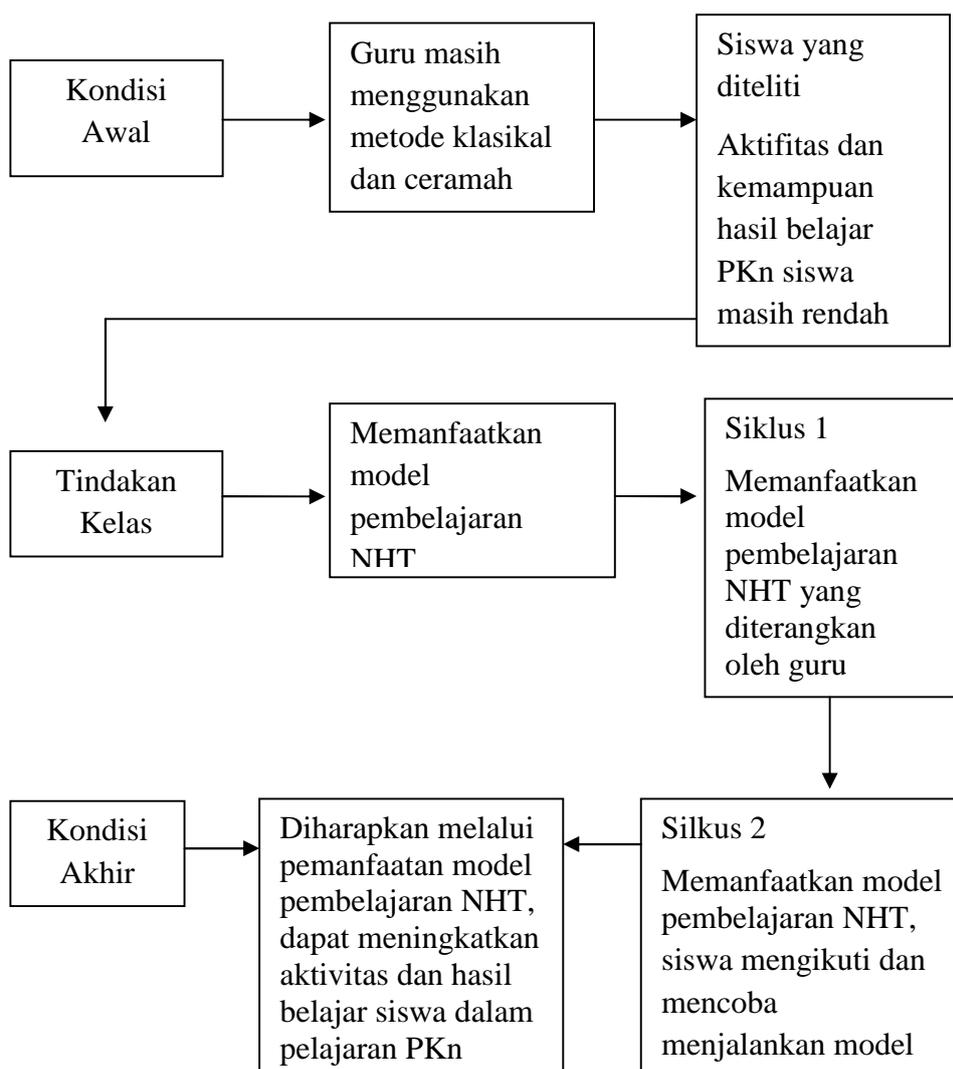
Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model cooperative learning tipe NHT pada mata pelajaran PKn kelas VA SDN 5 Metro Barat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I (49,72%) meningkat pada siklus II menjadi (62,50%) terjadi peningkatan sebesar (12,78%) dan pada siklus III menjadi (80,56%) terjadi peningkatan sebesar (18,06%). Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I (51,67) meningkat pada siklus II menjadi (60,67) terjadi peningkatan sebesar (9) dan pada siklus III menjadi (73,34) terjadi peningkatan sebesar (12,67).

C. Kerangka Pikir

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan adanya suatu model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, dan mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta menemukan apa yang dipelajarinya.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran NHT. Model pembelajaran ini memerlukan tanggung jawab dari masing-masing siswa dan menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar. Selain itu juga memerlukan adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu. Pembelajaran model NHT menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan model pembelajaran NHT aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Secara skematis, kerangka pikir dapat disajikan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut diatas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Melalui model pembelajaran NHT pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SDN 1 Marga Agung
2. Melalui model pembelajaran NHT pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 1 Marga Agung

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, (Arikunto, 2006:18) Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran, jadi penelitian tindakan yaitu suatu tindakan untuk mengatasi/memecahkan masalah secara berulang-ulang dengan penuh penghayatan dan apa adanya.

Arikunto (2006:2) memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Penelitian tindakan bercirikan perbaikan terus menerus sehingga terjadi peningkatan menjadi tolok ukur berhasilnya atau tidak berhasilnya siklus-siklus tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan mitra sejawat. Kegiatan perencanaan awal dimulai dengan cara melakukan pengamatan dan mendiskusikan serta melakukan tindakan. Pada tahap refleksi yaitu tahap menganalisis hasil pengamatan dan tindakan. Permasalahan yang biasanya timbul perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang atau perbaikan sehingga pada akhirnya pembelajaran PKn di kelas III SDN 1 Marga Agung dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

B. Waktu , Tempat, Subjek dan Objek Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SDN 1 Marga Agung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Marga Agung kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 1 Marga Agung jumlah siswa 21 orang terdiri atas laki-laki 9 orang dan 12 orang perempuan.

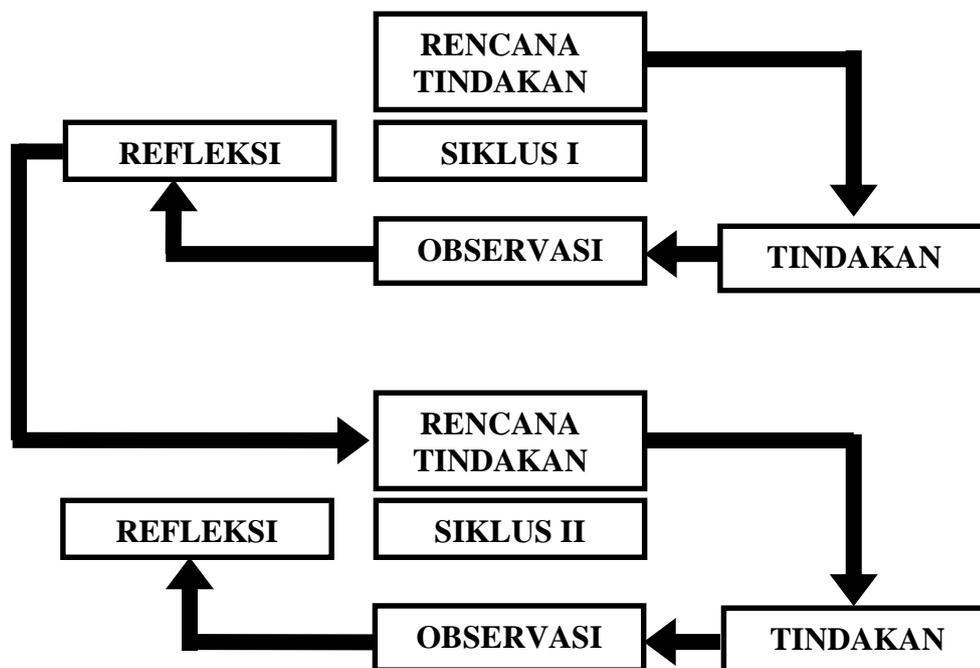
4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pkn di kelas III SDN 1 Marga Agung.

C. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Penelitian Tindakan Kelas . Suharsimi, 2006:16.

Siklus I

Siklus I materi pembelajarannya adalah "Kekayaan dan budaya bangsa". Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model NHT pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 1 Marga Agung, penulis melakukan persiapan sebagai berikut :

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti : silabus, RPP, lembar evaluasi yang disesuaikan dengan materi, sumber belajar (buku paket), dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, sehingga dapat diketahui dan diperoleh data sejauh mana perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran NHT yang meliputi beberapa tahap antara lain:

Kegiatan Awal

1. Guru mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama
2. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran
3. Mendata kehadiran siswa
4. Guru menyampaikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal dan pengalaman

Kegiatan Inti

1. Guru menuliskan judul pembahasan di papan tulis yaitu kekayaan dan budaya bangsa
2. Guru menjelaskan materi tentang materi kekayaan dan budaya bangsa, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan

3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda, dan setiap anggota kelompok dibagikan lembar soal
4. Dengan bimbingan guru setiap kelompok mendiskusikan lembar evaluasi yang telah diterima bersama anggota kelompoknya
5. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas
6. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab
7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan

Kegiatan akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa
3. Salam penutup

c. Observasi (*observation*)

Pada tahap observasi peneliti mengamati aktivitas siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Mengamati hal tersebut dengan cara memberikan tanda ceklis pada lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi (*reflection*)

Hasil observasi direfleksi serta dianalisis sehingga dari hasil refleksi diperoleh kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II materi pembelajarannya adalah "Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia".

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model NHT pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 1 Marga Agung, penulis melakukan persiapan sebagai berikut :

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti : silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar evaluasi yang disesuaikan dengan materi, sumber belajar (buku paket), lembar evaluasi dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, sehingga dapat diketahui dan diperoleh data sejauh mana perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran NHT yang meliputi beberapa tahap antara lain:

Kegiatan Awal

1. Guru mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama
2. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran
3. Mendata kehadiran siswa
4. Guru menyampaikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal dan pengalaman

Kegiatan Inti

1. Guru menuliskan judul pembahasan di papan tulis yaitu kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
2. Guru menjelaskan materi tentang materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda, dan setiap anggota kelompok dibagikan lembar soal
4. Dengan bimbingan guru setiap kelompok mendiskusikan lembar evaluasi yang telah diterima bersama anggota kelompoknya
5. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas
6. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab
7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan

Kegiatan akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa
3. Salam penutup

c. Observasi (*observation*)

Pada tahap observasi peneliti mengamati aktivitas siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Mengamati hal tersebut dengan cara memberikan tanda ceklis pada lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi (*reflection*)

Hasil observasi direfleksi serta dianalisis sehingga dari hasil refleksi diperoleh kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran NHT.

Kisi-kisi Siklus I

Standar Kompetensi : 4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

Kompetensi Dasar : 4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti

kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan

4.2 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti

kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan

Tabel 5. Kisi-kisi Soal Hasil Belajar

Materi	Indikator	Nomor Soal	
		Pilihan Ganda	Uraian Singkat
Kekayaan dan budaya bangsa	• Mengidentifikasi macam-macam upacara adat di tiap daerah	4, 5, 6, 7	
	• Mengidentifikasi suku bangsa Indonesia	2, 3, 8, 9	
	• Mengidentifikasi agama yang ada di Indonesia	1, 10	
	• Mengidentifikasi manfaat gotong royong		1, 2, 5, 8, 9
	• Mengidentifikasi kegiatan gotong royong di masyarakat		3, 7, 10
	• Mengidentifikasi kegiatan gotong royong di sekolah		4, 6

Materi	Indikator	Nomor Soal	
		Pilihan Ganda	Uraian Singkat
Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	• Menyebutkan kapan Indonesia merdeka	1, 2	
	• Menyebutkan nama pembaca teks Proklamasi	4	
	• Menyebutkan 3 hal yang menjadi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	3, 5	
	• Menyebutkan hasil karya bangsa Indonesia		1, 3
	• Menjelaskan bagaimana cara menghargai hasil karya bangsa		2
	• Mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan rasa bangga sebagai anak Indonesia		2, 5
Jumlah		15	15

Sumber : Silabus PKn SD Kelas III

2. Teknik Non Tes

Dalam teknik non tes digunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran PKn menggunakan model NHT.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktifitas siswa yang diamati	Jumlah Pernyataan
1	Memperhatikan penjelasan guru	1
2	Mencatat/membuat rangkuman	1
3	Mengerjakan tugas	1
4	Menjawab pertanyaan	1
5	Membaca buku pelajaran	1
6	Mendiskusikan materi pelajaran	1
Jumlah		6

E. Teknik Analisis Data

Peneliti tidakkan kelas menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran NHT sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data hasil belajar siswa.

1. Analisis data kualitatif digunakan untuk memberi makna dari aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 7. Kualifikasi persentase skor hasil observasi keaktifan belajar siswa

Rentang Skor	Kualifikasi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0 - 20%	Kurang Sekali

2. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan.

Analisis dan pendeskripsian data non tes yang bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku dan perubahannya selama pembelajaran berlangsung dari siklus I dan II.

- a. Rumus analisis aktivitas belajar siswa

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b. Rumus persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Adaptasi : Purwanto (2009: 102)

F. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan menggunakan model NHT dikatakan berhasil jika:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa minimal 75% dalam kategori aktif.
2. Terjadi ketuntasan hasil belajar minimal 75% dari jumlah siswa dengan KKM

65.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Data hasil pelaksanaan tindakan kelas, analisis dan refleksi atas penerapan model NHT pada mata pelajaran PKn kelas III di SD Negeri 1 Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

- (1) Penggunaan model pembelajaran NHT di SD Negeri 1 Marga Agung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran NHT dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerjasama dan mengemukakan pendapat. Hal tersebut juga dibuktikan dari perolehan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 74,25 dengan kategori Baik dan pada siklus II menjadi 82,9 dengan kategori Baik Sekali.
- (2) Penggunaan model pembelajaran NHT di SD Negeri 1 Marga Agung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini seiring dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, karena jika siswa aktif saat pembelajaran, maka siswa mengalami sendiri proses belajar. Peningkatan tersebut terbukti dari perolehan perolehan nilai hasil belajar siswa sebesar 64 pada siklus I menjadi 78,5 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kemajuan yang dicapai dan hasil kesimpulan penelitian ini, maka perlu disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian di kelas yang menerapkan model pembelajaran NHT. Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah :

- (1) Bagi siswa, hendaknya belajar dengan model pembelajaran ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan mengajak guru dan teman tidak hanya pada saat penelitian dan dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.
- (2) Bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran NHT sebagai alternatif pembelajaran agar siswa menjadi aktif. Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT, guru harus mempersiapkan dengan baik perangkat pembelajaran, sumber belajar, dan soal evaluasi.
- (3) Bagi sekolah, untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran PKn yang cenderung monoton maka sebagai alternatif dapat menggunakan model pembelajaran NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dian Sukmara. 2007. *Implementasi Life Skill dalam KTSP*. Bandung : Mughni Sejahtera.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Huda, Mifahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Stuktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- KTSP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 mengenai standari isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas*. Jakarta : BSNP.
- MS. Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM.

- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosda.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sumantri, MS. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.